

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya tren investasi menjadi fenomena di kalangan masyarakat saat ini, baik luar negeri maupun dalam negeri. Masyarakat berbondong-bondong untuk menyimpan uang mereka dengan melakukan investasi. Sejak tahun 2019 tren investasi semakin marak dipopulerkan dan digencarkan. Efek pandemi COVID-19 juga menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi banyak hal dalam pola pikir masyarakat. Masyarakat menjadi lebih waspada terhadap kejadian-kejadian yang tidak terduga, yang mengakibatkan pendapatannya menurun atau bahkan kehilangan pendapatan. Investasi dapat membantu seseorang menyimpan aset mereka agar tidak terkena imbas inflasi. Terutama bagi generasi muda yang sadar akan pentingnya menabung dan investasi, mereka sudah melakukan investasi sejak dini. Diharapkan dengan investasi sejak dini akan menjadi simpanan yang menguntungkan nantinya dengan menjual saham disaat harga saham naik. Sejalan dengan pernyataan Safryani *et al.* (2020) bahwa investasi merupakan suatu proses menyalurkan dana pada perusahaan yang sedang membutuhkan dana dengan harapan dimasa yang akan datang akan mendapat keuntungan. Menurut Fitria *et al.* (2019) investasi adalah komitmen terhadap sejumlah manfaat di masa yang akan datang.

Fenomena peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia telah diakui oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). KSEI menunjukkan

peningkatan jumlah investor saham di pasar modal Indonesia telah tercatat menembus angka 4 juta pada akhir Juni tahun 2022. Tepatnya jumlah yang didapat adalah sebesar 4.002.289, dengan 99,79% merupakan *single investor Identification* (SID). Dari data yang di dapat, dapat dilihat pertumbuhan jumlah investor semula di tahun 2020 hanya sebesar 1.695.268 kemudian meningkat hingga akhir tahun 2021 sebesar 3.451.513 dan mengalami peningkatan lagi sebesar 15,96% di akhir Juni 2022. 81, 64 % jumlah investor merupakan investor yang berusia dibawah 40 tahun, atau dapat dikatakan kalangan gen z dan milenial dengan jumlah aset mencapai Rp 144,07 triliun. Dari jumlah investor tersebut, 60,45% berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar.

Perkembangan investasi tersebut tidak luput dari peran kemajuan teknologi informasi yang juga semakin berkembang. Teknologi informasi dapat berfungsi bagi para investor untuk mendapatkan akses informasi investasi dan informasi perusahaan. Melalui teknologi informasi, perusahaan dapat membagi informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada calon investor maupun pemangku kepentingan yang lain. Perusahaan juga dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi keuangan milik mereka kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya.

Kemajuan teknologi ini dapat berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat keras menjadi alat fisik yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai investasi. Sedangkan perangkat lunak adalah suatu program yang menyimpan data informasi. Dalam dunia investasi

program ini menyimpan segala yang berhubungan dengan investasi. Fasilitas-fasilitas tersebutlah yang bekerja untuk menyampaikan informasi mengenai investasi. Investor akan mencari informasi investasi dan mendapat informasi mengenai investasi dari yang paling dasar hingga yang paling detail. Informasi mengenai pengertian investasi, cara kerja investasi, laporan suatu perusahaan, dan cara menentukan investasi pun tersedia pada kecanggihan teknologi informasi. Layanan-layanan yang diberikan teknologi informasi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah keputusan investasi. Menurut Fathmaningrum dan Utami (2022) dengan kemudahan, pengetahuan, dan wawasan yang didapat dari teknologi informasi memunculkan semakin banyaknya calon investor yang melakukan investasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah investor adalah pengetahuan investasi. Selain teknologi informasi yang memudahkan mendapat informasi, pengetahuan mengenai investasi juga sangat penting dalam memutuskan investasi. Jika teknologi merupakan sarana mendapat informasi investasi, pengetahuan adalah pemahaman seorang akan informasi yang telah didapat selama proses mendapat informasi mengenai investasi tersebut, pengetahuan merupakan dasar utama bagi seorang investor. Menjadi seorang investor haruslah banyak mempelajari teori investasi. Pengetahuan yang dimiliki akan membantu seseorang dalam menilai suatu nilai investasi dan perusahaan yang bersangkutan. Sesuai dengan pernyataan Baharuddin et al. (2021) bahwa pengetahuan yang memadai sangat dibutuhkan, seperti pada instrumen saham, yang paling penting adalah untuk mengetahui bagaimana

cara menilai kinerja perusahaan beberapa tahun ke belakang. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kerugian saat berinvestasi.

Sebagai salah satu yang ikut meramalkan fenomena berkembangnya jumlah investor tersebut, pelajar harus memperhatikan pengetahuan mengenai investasi. Mengingat keputusan investasi bukan suatu hal yang mudah bagi pelajar jika tidak memahami betul mengenai investasi dan belum memiliki pengalaman dalam dunia investasi, dibutuhkan pengetahuan mengenai investasi yang akan membantu investor memutuskan investasi. Menurut Alshamy (2019) proses pengambilan keputusan adalah memilih alternatif yang sesuai dari beberapa alternatif lainnya setelah mengumpulkan informasi dan mengevaluasinya.

Pelajar itu sendiri sering dinilai memiliki mental psikologi yang masih membara dalam membuat keputusan investasi, terkadang hal ini menempatkan mereka pada posisi *overconfidence*. Menurut Wahyuni (2021) *overconfidence* dapat berdampak pada tingkat *trading activity* seorang investor, hal ini diakibatkan karena investor tersebut akan memiliki bias yang melibatkan suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang terlalu tinggi untuk mengendalikan situasi dan mengabaikan suatu risiko yang ada. Singkatnya *overconfidence* ini dapat diartikan sebagai sifat dimana seseorang terlalu percaya diri dalam membuat keputusan. *Overconfidence* merupakan tindakan yang sangat tidak rasional dalam membuat keputusan investasi.

Dengan adanya fenomena peningkatan investor khususnya dikalangan pelajar, maka penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan

menggunakan mahasiswa program studi Akuntansi sebagai obyek penelitian. Pemilihan lokasi dan objek penelitian tersebut dikarenakan mahasiswa akuntansi merupakan seorang pelajar yang telah atau sedang mempelajari informasi teori investasi sebagai modal pengetahuan. Selain itu mahasiswa dinilai sangat *up to date* terhadap perkembangan teknologi, namun juga memiliki mental yang belum stabil yang dapat menyebabkan *overconfidence*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknologi Informasi, Pengetahuan Investasi dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kemajuan teknologi informasi mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia?
2. Apakah pengetahuan investasi mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia?
3. Apakah *overconfidence* mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kemajuan teknologi informasi mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia?

2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia?
3. Untuk mengetahui apakah *overconfidence* mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia?

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai investasi di pasar modal Indonesia.

2. Praktis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

b. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dan menjadi landasan pijak bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ditujukan guna mempertegas arah pembahasan dalam penelitian ini. Adapun penyusunan sistematika penulisan penelitian terdiri atas lima bab. Pada bab pertama, yaitu bab pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang berkaitan dengan pengaruh

teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Selanjutnya bab kedua yaitu bab tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, pembahasan mengenai setiap variabel, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Ketiga, yaitu bab metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Keempat, yaitu bab hasil dan pembahasan. Bab ini akan menjelaskan hasil analisis penelitian yang meliputi gambaran umum responden, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab yang terakhir yaitu bab penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis.